

ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Pesan Emosional Perempuan Pelaku Korupsi di Lapas Kelas IIB Tulungagung" ini ditulis oleh Rhizabila Firdausi Kumalaningtyas, dengan pembimbing Ucik Ana Fardilla. S.Si, M.I.Kom.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Perempuan, Korupsi, narapidana, Lapas Kelas IIB Tulungagung, Kekuasaan Interpersonal.

Penelitian ini mengkaji komunikasi interpersonal perempuan pelaku tindak pidana korupsi yang menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIB Tulungagung. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal pelaku korupsi pada narapidana. Penelitian ini didasarkan pada teori komunikasi *interpersonal* karya Joseph A. DeVito (2016) dalam bukunya yang berjudul "*The Interpersonal Communication Book (14th Edition)*", di mana peneliti memberi batasan penelitian ini pada kajian pesan emosional, hubungan *interpersonal*, dan kekuasaan *interpersonal*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya kasus korupsi yang tidak hanya melibatkan laki-laki, tetapi juga perempuan, yang menunjukkan bahwa korupsi telah menyentuh berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang gender. Design penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam yang dianalisa secara deskriptif sesuai dengan kajian yang telah dilakukan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memegang peranan penting dalam membentuk dan memengaruhi perilaku individu, baik sebelum maupun selama menjalani masa tahanan. Di samping itu, pola komunikasi yang tidak sehat dalam konteks organisasi publik atau sosial, seperti pembiaran terhadap praktik-praktik menyimpang atau pembenaran terhadap tindakan ilegal, turut memperkuat kecenderungan individu untuk melakukan tindak pidana korupsi. Pemahaman terhadap komunikasi interpersonal tidak hanya dibutuhkan dalam pembinaan narapidana di lapas, tetapi juga penting untuk mencegah praktik korupsi di lingkungan pemerintahan. Komunikasi yang terbuka, jujur, dan beretika perlu menjadi kebiasaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang transparan dan bersih dari penyimpangan.

ABSTRACT

Title: *Interpersonal Communication of Female Corruption Offenders at Class IIB Correctional Facility Tulungagung*

This thesis, titled "*Interpersonal Communication of Female Corruption Offenders at Class IIB Correctional Facility Tulungagung*," was written by Rhizabila Firdausi Kumalaningtyas under the supervision of Ucik Ana Fardila, S.Si, M.I.Kom.

Keywords: Interpersonal Communication, Women, Corruption, Inmates, Class IIB Correctional Facility Tulungagung, Interpersonal Power

This research explores the interpersonal communication of female inmates convicted of corruption offenses who are currently serving their sentences at the Class IIB Correctional Facility in Tulungagung. The main focus of the study is to examine how interpersonal communication occurs among these individuals. The study is based on the interpersonal communication theory by Joseph A. DeVito (2016) as outlined in his book "*The Interpersonal Communication Book*" (14th Edition). The researcher limits the scope of the study to the analysis of emotional messages, interpersonal relationships, and interpersonal power. The background of this research is the increasing number of corruption cases involving not only men but also women, indicating that corruption affects various segments of society regardless of gender. The research employs a qualitative design with data collection methods including in-depth interviews, observation, and documentation. Data were analyzed descriptively in line with the relevant theoretical framework. To ensure data validity, the researcher used a data triangulation method. The findings reveal that interpersonal communication plays a crucial role in shaping and influencing individual behavior, both prior to and during imprisonment. Furthermore, unhealthy communication patterns in public or social organizations—such as tolerance of deviant practices or justification of illegal acts—tend to reinforce an individual's inclination toward corrupt behavior. Understanding interpersonal communication is not only essential for inmate rehabilitation within correctional facilities but also vital in preventing corruption within governmental institutions. Open, honest, and ethical communication should become a norm to foster a transparent and integrity-driven work environment.